

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK PEMBIASAAN AGAMA ISLAM PADA SISWA TK HIAMA KIDS

Zulfitria^{1)*}, Zainal Arif²⁾

¹⁾Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat, 15419

²⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jln. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten, 15118

[*zulfitria81@gmail.com](mailto:zulfitria81@gmail.com)

Diterima: 4 Juni 2020

Direvisi: 10 Oktober 2020

Disetujui: 15 Oktober 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak pembiasaan agama Islam pada siswa di TK HIAMA Kids. Menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kepustakaan, wawancara dan observasi langsung ke lapangan serta penyebaran angket. Populasi adalah seluruh orang tua siswa sebanyak 56 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan wawancara dan angket untuk para orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa melalui pengembangan pembiasaan Agama Islam dapat membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan berupa contoh, praktek, dan suri teladan dari guru. Dapat disimpulkan bahwa dengan contoh sikap teladan yang baik kepada siswa serta didukung pula oleh media yang tepat, maka siswa dapat mengerti dan memahami berperilaku akhlakul karimah dengan adanya pembiasaan Agama Islam

Kata Kunci: nilai, akhlak, pembiasaan, agama islam

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Sisdiknas, 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan proses dalam perkembangan jasmani dan rohani anak

untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. (Boediono dkk, 2003). Pendidikan dilakukan sejak dini sejak seorang ibu mengandung hingga masa usia lanjut.

Pendidikan adalah membimbing yang dilakukan oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani rohani siswa sehingga terbentuknya kepribadian yang tangguh (Marimba, 2009). Pada Era teknologi dan informasi 4.0 banyak membawa pengaruh perubahan yang signifikan baik pengaruh positif maupun

negatif yang mudah dicontoh oleh siswa khususnya anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan berupa motorik halus dan kasar, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak (multiple intelligence) dan kecerdasan spiritual. Tahap perkembangan anak itu unik disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangannya. (Suyadi, 2013)

Pada anak usia dini penting mendapatkan pendidikan moral untuk bekal di masa kanak-kanak maupun setelah dewasa. Guru dan Orang tua jangan bosan untuk selalu memberikan nasehat, contoh teladan, dan bimbingan untuk anak-anak agar mengetahui mana yang baik maupun mana yang salah. Pembinaan moral dan akhlak tidak hanya pembelajaran mengetahui tentang baik dan buruk, tentang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan mengembangkan keterampilan anak, istilahnya alah bisa karena terbiasa, maksudnya anak akan bisa karena sudah terbiasa. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan berperilaku pembiasaan baik sesuai dengan nilai-nilai Islami.

TK HIAMA Kids merupakan Taman Kanak-kanak khusus muslim yang mengajarkan pembiasaan nilai-nilai islami akhlak agama Islam melalui pembiasaan kegiatan bermain, bernyanyi dan bercerita.

Berdasarkan observasi, kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar siswa antara lain adalah masih terdapat beberapa

anak mempunyai sikap dan perilakunya yang kurang baik mencerminkan akhlak tercela contohnya anak yang suka berkelahi, bicara kasar, kurang sopan, penampilan kurang rapih dan sebagainya. Tentunya, dengan adanya perilaku tersebut maka guru perlu memberikan nasihat, contoh yang baik serta tauladan kepada anak agar anak tidak mengulangi lagi perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka dilakukan penelitian untuk yang berjudul “menanamkan nilai-nilai akhlak pembiasaan agama islam pada anak usia dini di TK HIAMA Kids”

Tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan nilai-nilai akhlak pembiasaan agama Islam pada siswa di TK HIAMA Kids.

Hakikat Nilai -Nilai Akhlak

Nilai merupakan konsep yang mempengaruhi pilihan terhadap tujuan awal sampai tujuan akhir dalam sebuah tindakan (Mulyana, 2004). Menurut Kaelan (2000) menyebutkan adanya 3 jenis nilai, yaitu:

- 1) Nilai material, merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia.
- 2) Nilai vital, merupakan segala sesuatu yang berguna bagi aktivitas manusia.
- 3) Nilai religius, merupakan segala sesuatu bermanfaat untuk rohani manusia, meliputi:
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal manusia.
 - b) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan manusia.
 - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia.

Diantara nilai-nilai tersebut nilai religiuslah merupakan nilai tertinggi dan mutlak serta bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa

Sedangkan kata "akhlaq" berasal dari bahasa Arab dapat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah lau atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. (Saebani, 2010)

Akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takkabur* (sombong), *su-udzon* (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.

Adapun pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan yang terpuji.

Konsep Pengembangan Pembiasaan Agama Islam

Penerapan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang terpuji, sehingga meningkatkan

pengembangan sosial, emosional dan kemandirian terhadap nilai-nilai agama Islam (Depag, 2007).

Fungsi penerapan pembiasaan nilai-nilai akhlak pada anak bertujuan untuk:

- 1) Mengenalkan perilaku yang terpuji kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengenalkan ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai
- 3) Menerima perilaku yang baik dan menolak perilaku yang tidak baik dari diri sendiri maupun orang lain
- 4) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terpuji, contohnya membuang sampah pada tempatnya, berkata sopan, suka menolong, rajin belajar dan lain-lainnya.
- 5) Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari. (Puskur, 2009)

Dengan fungsi penerapan nilai-nilai pembiasaan akhlak maka dapat mendidik anak untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia baik kepada keluarga, masyarakat maupun kepada makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hakikat Anak Usia Dini

Siswa yang berada dalam TK HIAMA Kids adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo bahwa anak usia itu merupakan anak usia dini umumnya belajar sambil bermain dalam sebuah kelompok anak-anak yang usianya sama mengikuti kegiatan prasekolah sebelum memasuki usia sekolah dasar yang telah ditentukan (Patmonodewo, 2003)

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya anak usia dini

dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) *Early Childhood* atau disebut anak masa awal merupakan anak pada usia 0-8 tahun.
- 2) *Early Childhoot Setting* atau disebut tatanan anak masa awal merupakan anak pada usia 0-8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan pendidikan, seperti Kindergarten, playgroup maupun TK
- 3) *Early Childhood Education* (pendidikan anak masa anak) terdiri dari anak usia dini (*young children*), *early childhood* (anak masa dini) dan *early childhood education* (pendidikan anak masa dini) itu semua istilah yang dianggap sama. (Yamin, 2008)

Menurut Richard D. Kellough (1996) dalam Yamin ada beberapa karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Egosentris; Anak cenderung egois mementingkan kepentingannya sendiri.
- 2) Memiliki *Curriosity*; Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan.
- 3) Makhluk social; Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah, bahwa anak butuh orang lain, butuh mempunyai teman sehingga di sekolah anak akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.
- 4) *The Unique Person*; Setiap anak berbeda satu dengan lainnya. Sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.
- 5) Kaya dengan fantasi; Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka senang bercerita tentang hal-hal yang diluar nalar orang dewasa.. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

- 6) Daya konsentrasi yang pendek; Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.
- 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial; Masa anak usia dini disebut sebagai masa '*golden age*' dimana seluruh potensi anak mengalami berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK HIAMA kids yang terletak di Vila Nusa Indah 3 blok KE 2 No.2 Bojong Kulur Gunung Putri-Bogor.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, berupa data penelitian melalui kepustakaan, wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi TK HIAMA kids adalah Menciptakan generasi Qur'ani yang cerdas, kreatif, inovatif, dan professional dalam menghadapi tantangan zaman.

Adapun Misi dari TK HIAMA kids adalah:

- a) Mengimplementasikan nilai-nilai Islam ke dalam lingkungan pembelajar.
- b) Mengasah dan mengoptimalkan potensi siswa untuk mencapai Multi Intelegensi
- c) Menciptakan kreativitas siswa sehingga menjadi menjadi asset bangsa yang bermanfaat.

Beranjak dari pemikiran inilah TK HIAMA kid menggunakan metode active learning dengan pembelajaran terpadu dan tuntas,

dan suasana belajar yang PAKEM (Proses, Aktif, Komunikatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). (Zulfitria, 2019)

Konsep pengembangan pembiasaan dapat dilakukan di TK HIAMA kids:

- 1) Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di TK HIAMA kids setiap hari, misalnya berbaris, mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengembalikan mainan pada tempatnya ketika selesai bermain.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya jika ada kesulitan meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sakit dan mengucapkan selamat ulang tahun bagi teman yang sedang merayakannya.
- 3) Kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya membuang sampah pada tempatnya, datang ke sekolah tepat waktu, tidak mencoret-coret meja maupun dinding kelas.
- 4) Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di TK, misalnya : kegiatan cooking class, berkunjung ke dokter gigi, ke panti asuhan.

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dilakukan secara berulang-ulang melalui proses pembelajaran. Perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri, yaitu :

- 1) Perilaku tersebut relatif menetap
- 2) Pembiasaan umumnya tidak memerlukan waktu lama karena sudah menjadi kebiasaan, seperti masuk rumah mengucapkan salam reflek meniru.

- 3) Kebiasaan bukan sebagai hasil perkembangan otak tetapi pengalaman yang telah dilalui
- 4) Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang terus menerus karena sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Adapun materi yang diajarkan dalam rangka pembiasaan nilai-nilai akhlak Agama Islam yang selalu diberikan di TK HIAMA kids pada setiap harinya adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa berdoa Alfatihah dan Doa belajar ketika akan memulai pembelajaran
- 2) Membiasakan anak beribadah dengan praktek sholat setiap hari Jumat
- 3) Mengajarkan anak mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan dengan cara bercerita
- 4) Memberi contoh kepada siswa berperilaku sopan santun
- 5) Mengajarkan anak membedakan perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah
- 6) Membiasakan mengajarkan anak terbiasa untuk disiplin
- 7) Membiasakan mengajarkan anak terbiasa bersikap dan berperilaku saling hormat-menghormati
- 8) Membiasakan mengajarkan anak terbiasa bersikap lembut, ramah dan suka tersenyum kepada orang lain.
- 9) Membiasakan mengajarkan anak sikap kerjasama ketika waktu bermain
- 10) Membiasakan mengajarkan anak rasa percaya diri dengan memberi ank motivasi
- 11) Membiasakan mengajarkan anak terbiasa menunjukkan kepedulian
- 12) Membiasakan mengajarkan anak terbiasa menjaga kebersihan dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya

- 13) Membiasakan mengajarkan anak terbiasa menjaga lingkungan dengan menyiram bunga di depan halaman sekolah
- 14) Membiasakan mengajarkan anak menghemat pemakaian air dan listrik dengan memberi contoh sesudah memakai air dan menyalahkan listrik jika sudah selesai harus dimatikan
- 15) Membiasakan hidup sehat dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Dari hasil observasi peneliti, TK HIAMA kids memulai pembelajaran pukul 07.30 sd 11.00 setiap Senin sd Jumat. Senin dan Rabu menggunakan seragam kotak kotak kuning mata pelajarannya Calistung dan Bahasa Inggris, Selasa dan Jumat menggunakan seragam gamis/koko mata pelajarannya Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan Rabu kegiatan olahraga materinya olahraga dan *moving class creativity*. Perencanaan Pembelajaran dibuat setiap Jumat oleh guru berbentuk tabel RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Siswa dibiasakan masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan salim dengan mencium tangan ustadzah lalu meletakkan tasnya di belakang kursi tempat duduk mereka. Guru di kelas dipanggil dengan sebutan ustadzah. (Zulfitria, 2019)

Penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan akhlak anak. Sebab, dengan adanya upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut diharapkan anak

kelak akan mampu menghadapi perkembangan zaman yang begitu dinamis dan modern. Tentunya, dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak tersebut tersebut merupakan tanggungjawab bersama, baik orang tua, guru dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak pembiasaan Agama Islam pada siswa TK HIAMA kids sudah berjalan dengan baik.

Bahwa dengan memberikan contoh dan sikap teladan guru kepada siswa maka siswa mengerti dan memahami berperilaku dan berakhlakul karimah dengan adanya contoh teladan pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Selain itu, peran serta media dan metode pembelajaranpun sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Disarankan agar para orang tua dan guru memiliki peran utama untuk selalu mendampingi anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pembiasaan Agama Islam.

Melalui penerapan nilai-nilai akhlak pembiasaan agama Islam diharapkan anak mampu melakukan kebaikan-kebaikan dan dapat menghindarkan keburukan-keburukan sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, ed., 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat 1.

- Depdiknas. 2009. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Formal (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal)*, Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Depag RI. 2007. *Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) Model Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Dirjen Pendidikan Islam.
- Kaelan. 2000. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Marimba, Ahmad D. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Maarif.
- Mulyana, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. dkk. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Rosda Karya Bandung.
- Yamin. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : FAI UMJ.
- Zulfitria. Arif, Zainal. 2019. “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur’an Di TK Hiama Kids”. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*”. Vol. 2 (02), pp: 57-66